

PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI 1 TEGALLALANG GIANYAR

Kadek Shanty Kusuma Putri¹, Henny Perbowosari², Ni Nyoman Tri Wahyun³
shantykusumaaa@gmail.com¹, henysari74@uhnsugriwa.ac.id², triwahyuni@uhnsugriwa.ac.id³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Kartu bergambar adalah media pembelajaran yang berisi gambar beserta kata atau simbol yang berkaitan dengan isi gambar tersebut untuk mempermudah pemahaman peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 1 Tegallalang Gianyar. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan media berbasis kartu bergambar bagi peserta didik kelas I SD Negeri 1 Tegallalang? dan (2) Apakah media berbasis kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca bagi peserta didik kelas I SD Negeri 1 Tegallalang? Penelitian pengembangan media kartu bergambar ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa tes (pre-test dan post-test) untuk mengukur kemampuan awal dan peningkatan hasil belajar, serta angket untuk mengetahui persepsi siswa. Media kartu bergambar diterapkan melalui tiga langkah, yaitu perencanaan (menyusun kosakata dan gambar sesuai perkembangan siswa), pelaksanaan (pengenalan huruf, membaca kata, penyusunan kalimat sederhana, serta permainan), dan evaluasi (latihan membaca, kuis, serta tanya jawab). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 63,10 pada pra-siklus menjadi 73,28 pada siklus I dan 83,10 pada siklus II, dengan 25 dari 29 siswa (86,2%) mencapai ketuntasan belajar. Persepsi guru, siswa, dan orang tua juga sangat positif; guru lebih mudah menyampaikan materi, siswa lebih bersemangat, dan orang tua melihat peningkatan minat belajar anak di rumah. Dengan demikian, penggunaan kartu bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, mendukung pencapaian kompetensi dasar Bahasa Indonesia, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Kartu Bergambar, Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Flashcards are a learning medium containing images along with words or symbols related to the content of the image, designed to facilitate students' understanding, particularly in Grade I Indonesian Language lessons at SD Negeri 1 Tegallalang Gianyar. The research problems include: (1) What are the steps of learning using picture card media for Grade I students at SD Negeri 1 Tegallalang? and (2) Can picture card media improve reading skills for Grade I students at SD Negeri 1 Tegallalang? This research on the development of picture card media was carried out through Classroom Action Research (CAR) consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used were tests (pre-test and post-test) to measure initial abilities and learning improvement, as well as questionnaires to capture students' perceptions. The use of picture card media was applied in three steps: planning (preparing vocabulary and images appropriate to students' development), implementation (introducing letters, reading words, constructing simple sentences, and engaging in motivating games), and evaluation (reading exercises, quizzes, and question-and-answer activities). The findings show an improvement in early reading skills. The students' average scores increased from 63.10 in the pre-cycle to 73.28 in Cycle I and 83.10 in Cycle II, with 25 out of 29 students (86.2%) achieving mastery learning. Teachers, students, and parents expressed very positive perceptions; teachers found the material easier to deliver, students were more enthusiastic, and parents observed increased interest in learning at home. Thus, the use of picture cards proved effective in enhancing early reading skills,

supporting the achievement of basic competencies in the Indonesian Language, and fostering students' self-confidence.

Keywords: Flash Cards, Early Reading, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pada peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, yang berdampak pada lemahnya tingkat literasi anak. Literasi menjadi keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena tidak hanya membantu memahami informasi, tetapi juga mengembangkan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas (Iman, 2022; Muliadi dkk., 2021). Literasi membaca dan menulis merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran (Kayani, 2022), sehingga penguasaan keterampilan membaca sejak dini sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan akademik (Suhaidi dkk., 2024).

Membaca merupakan proses kognitif kompleks yang tidak sekadar mengenali huruf, tetapi juga memahami makna dan konteks bacaan. Kegiatan membaca menuntut keterlibatan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan penalaran (Kirana dkk., 2024; Rohima, 2023). Melalui membaca, peserta didik mampu memperluas wawasan, mengembangkan daya analisis, serta meningkatkan keterampilan berbahasa yang menunjang seluruh aspek pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar harus dirancang secara sistematis dan menarik agar mampu menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa sejak awal.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Tegallalang, sebagian besar siswa kelas I masih mengalami kesulitan membaca. Dari 29 siswa, hanya sekitar 30% yang sudah mampu membaca dengan baik, sedangkan sisanya masih mengalami kendala dalam mengenali huruf, melafalkan kata, dan memahami kalimat sederhana. Kesulitan ini berdampak langsung terhadap kemampuan memahami mata pelajaran lain, sebab hampir semua bidang studi menuntut keterampilan membaca sebagai dasar. Selain itu, proses pembelajaran membaca di sekolah masih cenderung monoton, berpusat pada guru, dan minim penggunaan media pendukung yang menarik bagi siswa kelas awal.

Metode pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan teks membuat siswa cepat merasa bosan dan sulit berkonsentrasi. Guru sering kali belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pembelajaran membaca, khususnya bagi siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada usia ini, siswa lebih mudah memahami konsep apabila disertai bantuan visual yang menarik dan kontekstual (Pusparani, 2022).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media kartu bergambar. Media ini menggabungkan gambar dan teks sederhana, sehingga membantu siswa mengaitkan simbol visual dengan bunyi dan makna kata (Fahrurroddin dkk., 2022). Selain meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kata, media kartu bergambar juga memperkuat daya ingat visual siswa serta mendorong partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang interaktif melalui permainan kartu bergambar terbukti mampu meningkatkan minat membaca dan membangun suasana belajar yang menyenangkan.

Selain efektif meningkatkan hasil belajar, penggunaan media kartu bergambar juga relevan dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar yang cenderung visual dan kinestetik. Melalui kegiatan bermain sambil belajar, siswa lebih mudah memahami konsep huruf dan kata tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademik yang kaku. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa interaksi sosial dan media simbolik berperan penting

dalam pembentukan kemampuan literasi anak. Oleh karena itu, guru perlu berinovasi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran membaca yang kreatif agar siswa lebih antusias dan termotivasi.

Media kartu bergambar juga mendukung penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan reflektif guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, guru dapat menilai sejauh mana efektivitas media tersebut meningkatkan kemampuan membaca siswa. Proses ini tidak hanya membantu guru mengidentifikasi kendala belajar, tetapi juga menumbuhkan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 1 Tegallalang, Gianyar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan efektif bagi peserta didik kelas rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media kartu bergambar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Hastuti, 2022; Fahrurrobin dkk., 2022; Ramadhan & Nadhira, 2022).

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali, dengan subjek 29 siswa kelas I. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan pada tahun 2025, menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Instrumen penelitian terdiri dari tes (pre-test dan post-test) dan angket. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar. Observasi juga dilakukan selama pembelajaran berlangsung guna menilai aktivitas dan keterlibatan siswa.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa. Analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan hasil observasi, refleksi, dan respon siswa selama tindakan berlangsung. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 68, dengan target minimal 74% siswa mencapai nilai tuntas.

Melalui pendekatan PTK berbasis media kartu bergambar ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas I serta terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tegallalang, yang terletak di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Sekolah ini berstatus negeri dan berada di lingkungan masyarakat pedesaan yang masih kental dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan

gotong royong. Kondisi lingkungan yang tenang serta dukungan masyarakat sekitar menjadikan sekolah ini sebagai tempat yang ideal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis karakter dan literasi.

Secara struktural, SD Negeri 1 Tegallalang memiliki enam rombongan belajar dari kelas I hingga kelas VI. Jumlah tenaga pendidik sebanyak 12 orang, terdiri atas 9 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, dan 1 kepala sekolah. Fasilitas sekolah cukup memadai, meliputi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan sarana penunjang pembelajaran lain. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, media pembelajaran di kelas rendah masih terbatas, khususnya media yang mendukung keterampilan membaca permulaan.

Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas I, terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, sebagian besar siswa belum mampu membaca lancar, bahkan masih kesulitan mengenali huruf dan suku kata. Hal ini berdampak pada kesulitan memahami teks sederhana dan rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut menjadi alasan utama bagi peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu bergambar.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, dan setiap siklus meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan media berbasis kartu bergambar yang bersifat menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa usia sekolah dasar.

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum tindakan dilakukan, dilakukan observasi dan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 29 siswa, hanya 9 siswa (30%) yang mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar, sementara 20 siswa (70%) masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca kata secara utuh, dan memahami isi bacaan. Aktivitas belajar pun tergolong rendah; sebagian siswa tampak pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca.

2. Siklus I

Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang memanfaatkan media kartu bergambar berisi gambar dan kata sederhana seperti “bola”, “bunga”, “meja”, “sapi”, dan sebagainya. Proses pembelajaran dilakukan dengan tiga kegiatan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Guru mengenalkan huruf dan kata menggunakan kartu, lalu siswa diminta membaca bersama secara berkelompok.

Hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya perubahan positif pada minat belajar siswa. Mereka tampak tertarik dengan media yang digunakan karena memuat gambar berwarna dan kata yang mudah dikenali. Namun, berdasarkan hasil post-test, peningkatan kemampuan membaca belum optimal. Dari 29 siswa, sebanyak 17 siswa (58,62%) telah mencapai KKM 68, sementara 12 siswa (41,38%) masih belum tuntas. Refleksi pada akhir siklus menunjukkan bahwa beberapa siswa masih perlu bimbingan lebih intensif dan variasi kegiatan yang lebih menarik.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan, antara lain dengan menambah aktivitas pembelajaran berupa permainan membaca kartu bergambar, tebak kata, dan membaca berantai. Siswa diajak lebih aktif berinteraksi, bekerja sama, serta berlomba membaca kartu yang ditunjukkan guru.

Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih percaya diri membaca di depan kelas, mampu mengucapkan kata dengan jelas, serta memahami makna dari kata atau kalimat yang dibaca. Berdasarkan hasil post-test, 25 siswa (86,21%) telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 4 siswa (13,79%) masih berada di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 58,96 (pra-siklus) menjadi 72,24 (siklus I) dan naik lagi menjadi 83,10 (siklus II). Selain peningkatan nilai, terjadi perubahan perilaku belajar yang positif. Siswa lebih antusias mengikuti kegiatan, berani bertanya, dan aktif terlibat dalam diskusi. Guru pun merasakan suasana kelas yang lebih hidup, tidak monoton, serta didukung oleh media yang mampu menarik perhatian siswa.

C. Pembahasan Meningkatnya Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 1 Tegallalang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai KKM dari pra-siklus hingga siklus II. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran membaca.

Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fahruddin dkk. (2022) dan Jasiah dkk. (2023) yang menemukan bahwa media bergambar dapat mempermudah siswa memahami hubungan antara simbol huruf dan makna kata. Media visual membantu anak usia dini mengembangkan daya imajinasi dan pemahaman konsep secara konkret. Hal ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget (1972) yang menekankan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan konkret.

Selain aspek kognitif, media kartu bergambar juga berkontribusi pada aspek afektif dan sosial siswa. Melalui aktivitas kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta membangun kepercayaan diri. Guru juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan agar setiap siswa mendapat kesempatan membaca secara aktif. Temuan ini diperkuat oleh pandangan Pusparani (2022) yang menyatakan bahwa media bergambar efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Dari sisi pedagogik, penerapan media kartu bergambar melalui pendekatan PTK memberikan ruang refleksi bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran. Melalui setiap siklus tindakan, guru dapat menilai keefektifan strategi, mengidentifikasi kendala, serta merancang langkah perbaikan yang lebih tepat sasaran (Suharsimi, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memperkuat profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran inovatif berbasis media visual.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Tegallalang membuktikan bahwa penggunaan media kartu bergambar mampu menjembatani kesulitan belajar membaca pada tahap awal. Media ini terbukti efektif dalam mengatasi kejemuhan, meningkatkan motivasi, serta mempercepat pengenalan huruf dan kata secara bermakna.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu bergambar menjadi efektif ketika dirancang melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Tahap perencanaan diawali pemetaan kemampuan awal siswa melalui pre-test, penyusunan media kartu bergambar sesuai pengalaman sehari-

hari anak, serta pembuatan modul ajar fleksibel yang memuat tujuan, kegiatan, dan asesmen. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui apersepsi santai, tanya jawab menggunakan kartu, membaca bersama, membaca bergiliran, lalu diakhiri dengan tanya jawab ulang serta tugas membaca sederhana di rumah. Observasi memperlihatkan sebagian siswa masih ragu dan kurang percaya diri, sehingga guru memberi dukungan emosional serta kesempatan membaca bergantian. Tahap refleksi menghasilkan keputusan untuk menambahkan variasi strategi berupa kegiatan kelompok kecil, permainan mencocokkan gambar, serta membaca berpasangan agar pembelajaran semakin menarik dan menyentuh seluruh kebutuhan siswa.

Media kartu bergambar terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I secara signifikan. Hasil pre-test siklus I menunjukkan ketuntasan hanya 27,60%, sedangkan 72,40% siswa belum tuntas. Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, hasil post-test meningkat menjadi 41,40% siswa tuntas. Perbaikan strategi pada siklus II menghasilkan capaian lebih tinggi, terlihat dari hasil pre-test yang mencapai 72,40% ketuntasan, lalu meningkat lagi pada post-test hingga 86,20%. Data ini memperlihatkan bahwa media kartu bergambar tidak hanya mempermudah siswa mengenali kata, tetapi juga mendorong kepercayaan diri, partisipasi aktif, serta motivasi belajar. Keseluruhan proses membuktikan bahwa media kartu bergambar merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., Rahmawati, D., & Sari, I. (2021). Peningkatan kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–153.
- Fahrudin, F., Rahman, H., & Nuraini, L. (2022). Penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 56–64.
- Harianto. (2020). Pembelajaran membaca sebagai upaya meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 22–30.
- Hastuti, S. (2022). Penelitian tindakan kelas: Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 115–124.
- Iman, M. (2022). Peran literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 187–195.
- Jasiah, N., Lestari, W., & Putra, D. (2023). Penerapan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Aksioma Pendidikan*, 4(2), 97–106.
- Jasiah, N., Lestari, W., & Putra, D. (2023). Penerapan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Aksioma Pendidikan*, 4(2), 97–106.
- Kayani, A. (2022). Kompetensi literasi dasar dalam dunia pendidikan modern. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 10(2), 110–118.
- Kirana, P., Astuti, N., & Wulandari, S. (2024). Pemahaman membaca sebagai proses kognitif dalam pendidikan dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 33–41.
- Muliadi, M., Rahayu, D., & Suryana, T. (2021). Urgensi literasi dalam pembelajaran sekolah dasar di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 66–74.
- Nurmalasari, I., Putri, R., & Siregar, D. (2024). Membaca sebagai aktivitas kognitif kompleks pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 55–63.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Pusparani, N. (2022). Media kartu bergambar sebagai inovasi pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(4), 201–210.
- Pusparani, N. (2022). Media kartu bergambar sebagai inovasi pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(4), 201–210.

- Ramadhan, A., & Nadhira, F. (2022). Implementasi model penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(3), 211–220.
- Rohima, R. (2023). Strategi meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar melalui pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 89–98.
- Sanjaya, W. (2019). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suhaidi, A., Prasetyo, H., & Widodo, A. (2024). Pentingnya keterampilan membaca bagi siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 12–22.
- Suharsimi, A. (2020). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2020). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2019). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah dasar. Jakarta: Erlangga.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.